



PONDOK PESANTREN DAARUS SHIBYAN MAUK

Jl. Mauk -Tangerang, Desa Tegol Kunir Kidul RT.05 RW.07 Gg. Andil Mauk
Tangerang Banten Indonesia Kode Pos : 15530

Nomor : 002/ PD/PS_SHIBYAN/I/2023
Perihal : Permohonan Pendampingan Pengelolaan Pesantren
Lampiran : -

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Universitas IPWIJA

di-

Tempat

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat merasakan keindahan Iman dan Islam. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., Keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

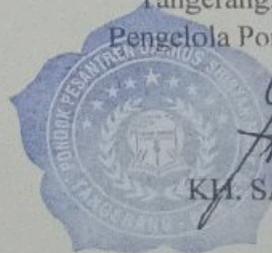
Berdasarkan Agenda Kegiatan Pondok Pesantren Daaruss Shibyan tahun ajaran 2022-2023 dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu Dosen Universitas IPWIJA untuk mendampingi kegiatan Pengelolaan Pondok Pesantren Daaruss Shibyan, dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 2 Februari 2023 – 30 Juni 2023
Tempat Pelaksanaan : Pondok Pesantren Daaruss Shibyan
Jl. Raya Mauk KM. 81 Kab.Tangerang
Peserta : Pengelola Pesantren, Seluruh Santri dan Ustadz – Ustadzah
Kegiatan : 1. Pengenalan Lingkungan Pesantren
2. Motivasi pembelajaran, membangun kreatifitas dan inovasi bagi Santri serta Ustadz-Ustadzah
3. Manajemen Pengelolaan Pesantren
4. Pembelajaran kewirausahaan bagi Santri dan Ustadz- Ustadzah

Dalam kegiatan ini seluruhnya dilaksanakan di Pondok Pesantren Daaruss Shibyan, Mauk Kab, Tangerang, secara berkelompok laki-laki, kelompok perempuan dan melakukan aktifitas bersama dengan Bapak/Ibu dosen. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Tangerang, 5 Januari 2023
Pengelola Pondok Pesantren,



KH. SAMSURU, M.A.



PONDOK PESANTREN DAARUS SHIBYAN MAUK

Jl. Mauk -Tangerang, Desa Tegal Kumir Kidul RT.05 RW.07 Gg. Andil Mauk
Tangerang Banten Indonesia Kode Pos : 15530

Nomor : 010 /PD/PS_SHIBYAN/IV/2023
Perihal : Ucapan Terima Kasih
Lampiran : -

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Universitas IPWIJA

di-

Tempat

Assalaamu`alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat merasakan keindahan Iman dan Islam. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., Keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

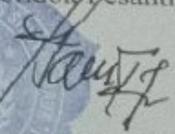
Berdasarkan surat permohonan yang kami kirimkan serta surat tugas yang diberikan kepada Bapak/Ibu Dosen Universitas IPWIJA untuk mendampingi kegiatan Pengelolaan Pondok Pesantren Daarush Shiblyan, yang telah dilaksanakan untuk tahap pertama pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2023, mengenai kegiatan Pengenalan Lingkungan Pesantren juga kegiatan Memotivasi pembelajaran serta membangun kreatifitas dan inovasi bagi Santri serta Ustadz-Ustadzah. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen:

1. **Mursida Kusuma Wardani, S.E., M.M.**
2. **Miralda Indiarti, S.I.P., M.M.**
3. **Muh. Ali Maskuri, S.E., M.M.**

Seluruh kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarush Shiblyan dan dilakukan secara berkelompok laki-laki dan kelompok perempuan diruangan kelas maupun diruangan terbuka. Besar harapan kami dapat terus bersinergi dengan Bapak/Ibu Dosen Universitas IPWIJA dan dapat mendampingi kegiatan pengelolaan pesantren ini serta senantiasa dapat berbagi pengetahuan serta keterampilan lain yang dapat bermanfaat bagi kami. Demikian surat ucapan terima kasih ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Tangerang, 2 Februari 2023
Pengelola Pondok Pesantren


KH. SAMSURI, M.A.

Motivasi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Santri di Pondok Pesantren

Mursida Kusuma Wardani, Miralda Indiarti, Muh. Ali Maskuri
Dosen Universitas IPWIJA

Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem Sisdiknas pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi tanggung jawab”.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah atau yang di sebut dengan pendidikan formal dan jalur pendidikan luar sekolah yang di kenal dengan pendidikan nonformal dan pendidikan Informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan di sekolah dan jalur pendidikan nonformal diselenggarakan di lingkungan masyarakat sedangkan jalur pendidikan informal diselenggarakan di lingkungan keluarga. Jalur pendidikan nonformal diselenggarakan di lingkungan masyarakat yang terdiri atas berbagai satuan dan jenis program. Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 ayat 4, tercantum bahwa: “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Adapun jenis-jenis pendidikan yang sejenis terdiri atas pondok pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dan Taman Qiraa’atul Qur’an (TQA), mejelis ta’lim, wirid remaja, didikan subuh dan sanggar seni”.

Dari pendapat diatas terlihat bahwa pondok pesantren merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1064) pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan, secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren ini dapat dibagi menjadi pesantren modern dan pesantren tradisional atau salafiyah. Pondok pesantren Salafiyah merupakan lembaga pendidikan Nonformal yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum.

Menurut Asrori (2009:184): “Seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi rendah apabila perhatian terhadap pelajaran kurang, semangat juang kurang, mengerjakan sesuatu

seperti diminta membawa beban berat, sulit untuk bisa jalan sendiri ketika diberikan tugas, memiliki ketergantungan kepada orang lain, mereka bisa jalan kalau sudah 'dipaksa', daya konsentrasi rendah, mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan, dan mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan”.

Rendahnya motivasi belajar santri dapat dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah lingkungan sosial di pesantren tempat santri belajar. Dalyono (2010:133) mengatakan: “Lingkungan sosial ialah semua orang/manusia yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari, seperti keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan sepekerjaan dan sebagainya”.

Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi (Danang Sunyoto,2015:10).

Menurut Terry, motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan- tindakan. Pengertian ini menyimpulkan bahwa motivasi merupakan perangsangan yang bersumber dari keinginan individu untuk melaksanakan tindakan. Pada dasarnya motivasi ini berangkat dari motif -motif yang dimiliki oleh seseorang (Marno dan Triyo,2013:21)

Elemen penting yang terkandung dalam pernyataan Mc Donald tersebut yaitu : 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia; 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ feeling , afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; dan 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan

Menurut (Slameto,2010:145), menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Menurut Slameto secara umum dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar;
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- 3) Panjang akal;
- 4) Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti);
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat (sulit);
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
- 7) Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas;
- 8) Berfikir fleksibel;

- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak;
 - 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis;
 - 11) Memiliki daya abstrak yang cukup baik; dan
 - 12) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas
- (Slameto,2010:197)

Ada beberapa bentuk dan cara memunculkan motivasi peserta didik di pesantren yang dapat dilakukan oleh guru, (Sardiman, 2011: 92) menjelaskan bentuk dan cara memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi Angka, Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Langkah Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
2. Hadiah, Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan/Kompetisi, Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.
4. Ego –involvement, Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
5. Memberi Ulangan Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun yang harus diingat oleh guru adalah jangan memberikan ulangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.
6. Mengetahui Hasil, Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.
7. Pujian, Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
8. Hukuman, Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
9. Hasrat Untuk Belajar, Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat, Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
11. Tujuan yang Diakui, Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Dalam belajar, siswa harus memiliki beberapa syarat di antaranya adalah motivasi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kenyataannya, seorang peserta didik hanya melakukan kegiatan belajar berdasarkan rutinitas saja, karena kewajibannya bersekolah. Dia tidak mempunyai motivasi tersendiri untuk belajar. Mungkin karena mata pelajaran yang tidak diminati, atau guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran. Motivasi belajar peserta didik berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Agar motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri siswa, maka diperlukan stimulan salah satunya adalah guru yang kreatif. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam dua hal yaitu dalam manajemen pembelajaran di kelas dan dalam penggunaan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Abas Erjati. (2017). Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. Jakarta. Elex Media Komputindo.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor - faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta

Sunhaji. (2008). Manajemen Madrasah. Yogyakarta. Grafindo & Purwokerto. STAIN Press.

Suyono dan Haryanto. (2017). Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar Bandung. PT. Remaja Rosdakary

Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2021, February). Peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif terhadap motivasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).





